

PENGERTIAN DAN PEMAHAMAN RESIKO CA CERVIX PADA WANITA USIA SUBUR DI INDONESIA

Atik Sri Wulandari

Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat

Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

ABSTRAK

Karena 85% dari kasus kanker di dunia, yang berjumlah sekitar 493.000 dengan 273.000 kematian, terjadi di Negara-negara berkembang. Dan Indonesia merupakan mempunyai jumlah pengidap kanker serviks kedua terbesar setelah Cina. Maka dipandang perlu untuk mengetahui kira-kira factor apa saja yang menjadi penyumbang pencetus terbanyak terytama di dunia, khususnya di Indonesia.

Setelah mempelajari literature-literatur maupun berdasar beberapa penelitian yang telah dilakukan dibeberaspa tempat diketahui bahwa banyak kejadian ca Cervix ada kaitannya dengan masih rendahnya tingkat pengetahuan ibu resiko tinggi tentang Ca cervix, khususnya mengenai factor resiko Ca cervix dan kemungkinan pencegahan yang bias dilakukan. Untuk itu perlu digalakkan sosialisasi hal-hal yang berkaitan dengan Ca cervix secara umum kepada masyarakat dan khususnya kepada iwanita rentang usia 2-30 tahun, karena menunjukkan bahwa kanker serviks terjadi pada usia 31-60 tahun.

UNDERSTANDING AND RISK IN CA CERVIX WOMEN OF CHILDBEARING AGE IN INDONESIA

Atik Sri Wulandari

Section of Community Health Sciences

Lecturer Faculty of Medicine, University of Wijaya Kusuma Surabaya

ABSTRACT

Because 85% of cancer cases in the world, numbering around 493 000 to 273 000 deaths, occur in developing countries. And Indonesia is the number of patients with cervical cancer has the second largest after China. It is necessary to factor determines the approximately what terytama largest contributor to the founder of the world, especially in Indonesia.

After reviewing the literature-based literature and several studies have been done dibeberaspa note that many events where Cervix ca nothing to do with the low level of maternal knowledge about Ca cervix high risk, particularly on cervical Ca risk factors and possible prevention of bias carried out. For that need to be encouraged socialization matters related to the Ca cervix in general to the community and especially to iwanita age range 20-30 years, because it shows that cervical cancer occurs at age 31-60 years.

PERMASALAHAN

Kanker leher rahim (*Ca Cervix*) merupakan penyakit kanker kedua terbanyak yang dialami oleh wanita di seluruh dunia. Menurut International Agency for Research on Cancer (IARC), 85% dari kasus kanker di dunia, yang berjumlah sekitar 493.000 dengan 273.000 kematian, terjadi di Negara-negara berkembang. Dan Indonesia merupakan mempunyai jumlah pengidap kanker serviks kedua terbesar setelah Cina.

Kanker serviks diperkirakan disebabkan oleh HPV (*Human Papilloma Virus*), biasanya terjadi pada wanita berumur 31-60 tahun,

akan tetapi bukti terkini menunjukan bahwa kanker serviks juga telah menyerang wanita berusia antara 20 – 30 tahun. Untuk itu meskipun masih menjadi kontroversi, di beberapa negara berkembang telah diberikan imunisasi HPV kepada remaja, di negara-negara yang sumber daya kesehatannya rendah, pemberian vaksin secara massal belum diberikan, salah satu alasannya karena harganya sangat mahal.

Menurut International Agency for Research on Cancer (IARC), 85% dari kasus kanker di dunia, yang berjumlah sekitar 493.000 dengan 273.000 kematian, terjadi di Negara-negara berkembang. Di Indonesia pengidap

Ca Cervix adalah terbanyak diantara pengidap kanker lainnya, bahkan di seluruh dunia adalah nomer kedua setelah Cina.

Kanker serviks sebenarnya termasuk jenis kanker yang paling mudah dicegah dan diobati, namun karena biasanya pasien datang berobat dengan kondisi stadium lanjut, sehingga angka kematiannya menjadi tinggi. Untuk mendeteksi secara dini dapat menggunakan metode *pap smear*, namun metode ini dirasa masih terlalu mahal untuk sebagian besar anggota masyarakat di negara-negara sedang berkembang. Untuk itu dr Rengaswamy Sankaranarayanan dan rekan menguji metode IVA (inspeksi visual dengan asam asetat 4%). Menurut penelitian sensitivitas IVA untuk mendeteksi kanker adalah sebesar 75%, sedangkan spesifitasnya sebesar 85%.

Selain berbiaya murah metode IVA dapat dilaksanakan di tingkat puskesmas, puskesmas pembantu, rumah sakit, rumah bersalin, dan bidan desa. IVA adalah pemeriksaan dengan cara mengamati secara langsung serviks yang telah dipulas dengan asam asetat atau asam cuka (3-5%). Daerah yang tidak normal akan berubah warna dengan batas yang tegas menjadi putih (*acetowhite*), yang mengindikasikan bahwa serviks mungkin memiliki lesi prakanker.

Dari beberapa permasalahan tersebut diatas penulis mencoba untuk melihat seberapa jauh tentang faktor resiko terjadinya kanker serviks, dan mengetahui gambaran pemahaman ibu rumah tangga tentang cara pencegahan kanker serviks.

TINJAUAN PUSTAKA

DEFINISI

- Kanker leher rahim atau kalau dalam bahasa latin disebut Carcinoma Cervicis Uteri, merupakan tumor ganas yang paling ganas yang paling sering dijumpai pada wanita, juga merupakan tumor ganas yang paling banyak diderita dari semua tumor ganas alat kelamin wanita. Bila ingin mengetahui seberapa tinggi angka kejadian tumor ganas ini ialah bahwa kanker Leher Rahim merupakan 1% dari semua tumor ganas pada wanita

dan merupakan 66% dari semua tumor ganas alat kelamin wanita. (1,2)

- Kanker Leher Rahim adalah tumor ganas yang mengenai lapisan permukaan (epitel) dari leher rahim atau mulut rahim, dimana sel – sel permukaan (epitel) tersebut mengalami penggandaan dan berubah sifat tidak seperti sel yang normal. Penggandaan sel yang tidak menuruti aturan yang normal itu dapat membentuk tumor atau dungkul kadang – kadang luka atau borok, yang memberi keluhan atau gejala keputihan yang berbau atau perdarahan. Satu lagi sifat dari sel ganas ini ialah dapat menyebar baik secara langsung disekitar panggul maupun menyebar jauh lewat saluran getah bening atau pembuluh darah, misalnya ke paru, hati atau tulang.(1,2)

FAKTOR RESIKO

1 Perilaku seksual

Banyak faktor yang disebut-sebut mempengaruhi terjadinya kanker serviks. Pada berbagai penelitian epidemiologi menunjukkan bahwa golongan wanita yang mulai melakukan hubungan seksual pada usia < 20 tahun atau mempunyai pasangan seksual yang berganti-ganti lebih berisiko untuk menderita kanker serviks. Faktor risiko lain yang penting adalah hubungan seksual suami dengan wanita tuna susila (WTS) dan dari sumber itu membawa penyebab kanker (karsinogen) kepada isterinya. Data epidemiologi yang tersusun sampai akhir abad 20, menyingkap kemungkinan adanya hubungan antara kanker serviks dengan agen yang dapat menimbulkan infeksi. Keterlibatan peranan pria terlihat dari adanya korelasi antara kejadian kanker serviks dengan kanker penis di wilayah tertentu. Lebih jauh meningkatnya kejadian tumor pada wanita monogami yang suaminya sering berhubungan seksual dengan banyak wanita lain menimbulkan konsep “Pria Berisiko Tinggi” sebagai vektor dari agen yang dapat menimbulkan infeksi. Banyak penyebab yang dapat menimbulkan kanker serviks, tetapi penyakit ini sebaiknya digolongkan ke dalam penyakit akibat hubungan seksual (PHS). Penyakit kelamin dan keganasan serviks keduanya saling berkaitan secara bebas, dan diduga terdapat korelasi non-kausal antara beberapa penyakit akibat hubungan seksual dengan kanker serviks.(3,6)

2 Kontrasepsi

Kondom dan diafragma dapat memberikan perlindungan. Kontrasepsi oral yang dipakai dalam jangka panjang yaitu lebih dari 5 tahun dapat meningkatkan risiko relatif 1,53 kali. WHO melaporkan risiko relatif pada pemakaian kontrasepsi oral sebesar 1,19 kali dan meningkat sesuai dengan lamanya pemakaian.(4,9)

3 Merokok

Tembakau mengandung bahan-bahan karsinogen baik yang dihisap sebagai rokok/sigaret atau dikunyah. Asap rokok menghasilkan *polycyclic aromatic hydrocarbon heterocyclic nitrosamines*. Pada wanita perokok konsentrasi nikotin pada getah serviks 56 kali lebih tinggi dibandingkan di dalam serum. Efek langsung bahan-bahan tersebut pada serviks adalah menurunkan status imun lokal sehingga dapat menjadi kokarsinogen infeksi virus.(3,8)

4.Nutrisi

Antioksidan dapat melindungi DNA/RNA terhadap pengaruh buruk radikal bebas yang terbentuk akibat oksidasi karsinogen bahan kimia. Banyak sayur dan buah mengandung bahan-bahan antioksidan dan berkhasiat mencegah kanker misalnya advokat, brokoli, kol, wortel, jeruk, anggur, bawang, bayam, tomat. Dari beberapa penelitian ternyata defisiensi asam folat (*folic acid*), vitamin C, vitamin E, beta karoten/retinol dihubungkan dengan peningkatan risiko kanker serviks. Vitamin E, vitamin C dan beta karoten mempunyai khasiat antioksidan yang kuat. Vitamin E banyak terdapat dalam minyak nabati (kedelai, jagung, biji-bijian dan kacang-kacangan). Vitamin C banyak terdapat dalam sayur-sayuran dan buah-buahan.(1,3,6)

5 Hygiene yang buruk

Ketika terdapat virus ini pada tangan seseorang, lalu menyentuh daerah genital, virus ini akan berpindah dan dapat menginfeksi daerah serviks atau leher rahim Anda. Cara penularan lain adalah di *closet* pada WC umum yang sudah terkontaminasi virus ini. Seorang penderita kanker ini mungkin menggunakan *closet*, virus HPV yang terdapat pada penderita berpindah ke *closet*..(3,4,5)

PENCEGAHAN 1 SCREENING

Screening untuk memeriksa perubahan-perubahan leher rahim sebelum adanya gejala-gejala adalah sangat penting. Screening dapat membantu dokter mencari sel-sel abnormal sebelum kanker berkembang. Mencari dan merawat sel-sel abnormal dapat mencegah kebanyakan kanker serviks. Screening juga dapat membantu mendeteksi kanker secara dini, sehingga perawatan akan menjadi lebih efektif.(7,11)

Untuk beberapa dekade yang lalu, jumlah wanita-wanita yang didiagnosis setiap tahun dengan kanker serviks sudah menurun. Dokter-dokter percaya bahwa ini terutama disebabkan oleh sukses dari screening.(3,4,7)

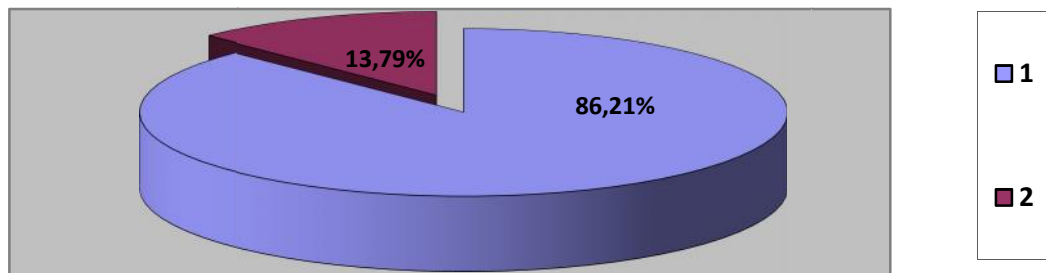
A. IVA

IVA yaitu singkatan dari Inspeksi Visual dengan Asam asetat. Metode pemeriksaan dengan mengoles **serviks** atau leher rahim dengan asam asetat. Kemudian diamati apakah ada kelainan seperti area berwarna putih. Jika tidak ada perubahan warna, maka dapat dianggap tidak ada infeksi pada serviks. Anda dapat melakukan di Puskesmas dengan harga relatif murah. Ini dapat dilakukan hanya untuk deteksi dini. Jika terlihat tanda yang mencurigakan, maka metode deteksi lainnya yang lebih lanjut harus dilakukan.(2,4)

B. Pap smear

Metode tes Pap smear yang umum yaitu dokter menggunakan pengerik atau sikat untuk mengambil sedikit sampel sel-sel **serviks** atau leher rahim. Kemudian sel-sel tersebut akan dianalisa di laboratorium. Tes itu dapat menyingkapkan apakah ada infeksi, radang, atau sel-sel abnormal. Menurut laporan sedunia, dengan secara teratur melakukan tes Pap smear telah mengurangi jumlah kematian akibat kanker serviks.(4,5,6)

Diagram 4. Distribusi tingkat pemahaman tentang fungsi PAP Smear dan IVA



Keterangan: 1 : Paham . 2 : Tidak Paham

C. Thin prep

Metode [Thin prep](#) lebih akurat dibanding Pap smear. Jika Pap smear hanya mengambil sebagian dari sel-sel di serviks atau leher rahim, maka Thin prep akan memeriksa seluruh bagian serviks atau leher rahim. Tentu hasilnya akan jauh lebih akurat dan tepat.(3,4,6)

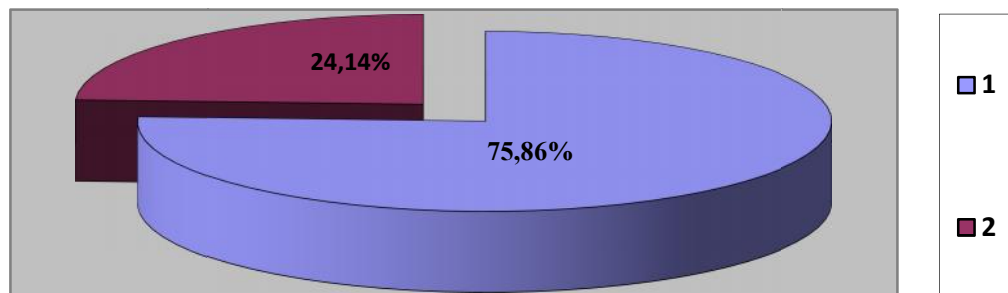
D. Kolposkopi

Jika semua hasil tes pada metode sebelumnya menunjukkan adanya infeksi atau kegagalan, prosedur kolposkopi akan dilakukan dengan menggunakan alat yang dilengkapi lensa pembesar untuk mengamati bagian yang terinfeksi. Tujuannya untuk menentukan apakah ada lesi atau jaringan yang tidak normal pada serviks atau leher rahim. Jika ada yang tidak normal, biopsi — pengambilan sejumlah kecil jaringan dari tubuh — dilakukan dan pengobatan untuk kanker serviks segera dimulai.(2,6,7)

MENGHINDARI FAKTOR RESIKO

Vaksin

Diagram 7. Distribusi Tingkat Pemahaman Fungsi Vaksin HPV



Keterangan : 1 : Paham. 2 : Tidak paham

Pada tahun 2006, sebuah vaksin pencegah infeksi dan penyakit terkait HPV ditetapkan hak ciptanya, dan akan disusul oleh vaksin lainnya tidak lama lagi. Vaksin terbaru yang dipatenkan terbukti efektif dalam mencegah infeksi HPV tipe 16 dan 18 yang telah menyebabkan 70% seluruh kanker serviks, vaksin ini juga efektif dalam mencegah infeksi HPV tipe 6 dan 11 yang menyebabkan hampir 90%. Vaksin ini dan vaksin HPV lainnya masih dalam tinjauan di beberapa negara di seluruh dunia dan akan

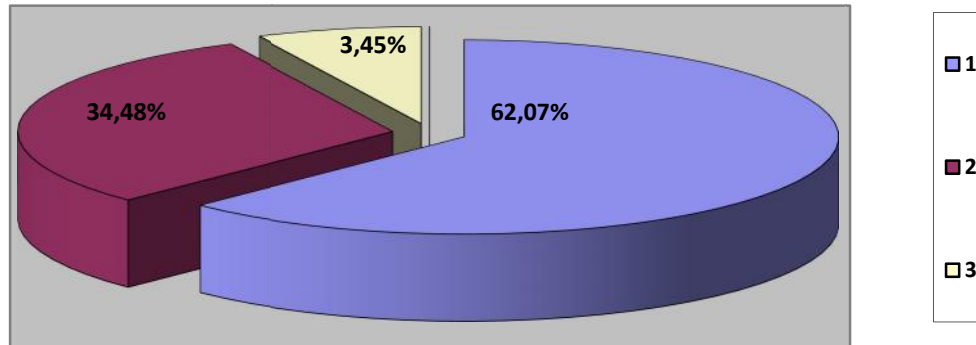
menawarkan kesempatan baru untuk mengurangi kanker serviks, yang merupakan kanker pembunuh wanita nomor 2.(1,6)

Vaksin ini diberikan sebanyak 3 kali dalam periode 6 bulan. Injeksi kedua setelah 2 bulan dan injeksi ketiga setelah 4 bulan. setelah yang kedua. Di luar vaksin ini direkomendasikan pada usia 9 - 26 tahun. Perlu diketahui sebagaimana umumnya vaksin tidak bisa untuk mengobati infeksi HPV yang sudah ada. Vaksin ini sebaiknya diberikan sebelum seorang wanita menjadi

aktif secara seksual. Sedangkan yang sudah terlanjur aktif akan kurang memberikan keuntungan. Pemeriksaan skrining HPV juga

tidak dibutuhkan sebelum pemberian vaksin.(1,6)

Diagram 3. Distribusi tingkat pemahaman tentang faktor resiko kanker serviks



Keterangan : 1 : Paham , jika menjawab 4-5 pertanyaan faktor resiko dgn benar
 2 : Kurang paham, jika menjawab 2-3 pertanyaan faktor resiko dgn benar
 3 : Tidak paham , jika menjawab 1 pertanyaan faktor resiko dgn benar

Kanker leher rahim (Ca Cervix) sendiri,cukup ganas menyerang leher rahim dan terbanyak mengenai wanita selain kanker payudara. Sedang faktor resiko penyebab timbulnya kanker leher rahim antara lain hubungan seks pada usia muda atau menikah pada usia muda,sering berganti-ganti pasangan seksual,merokok,defisiensi zat gizi (kekurangan vitamin A),serta karena faktor menopause. Secara umum tanda dan gejala kanker leher rahim terlihat dari adanya benjolan pada vagina. Bila berukuran besar,bisa menyebabkan fungsi kandung kemih dan rektum terganggu (misalnya terasa nyeri ketika berkemih dan buang air besar/BAB). Selain itu,sering ditandai dengan nyeri panggul atau perut bagian bawah. Sedang pada stadium lanjut badan menjadi kurus karena kurang gizi,bengkak kaki,timbul iritasi kandung kencing dan usus besar bagian bawah,atau timbul gejala akibat metastasis jauh. Pencegahan yang paling efektif yakni dengan melakukan vaksinasi HPV.

Salah satu tindakan yang akurat dalam mengatasi kanker leher rahim baik dalam stadium yang awal maupun agak lanjut,adalah konsumsi jus tahitian noni,yang mampu membunuh sel-sel ‘jahat’ kanker. Kandungan zat dalam buah mengkudu (noni) ini telah terbukti mampu memutus aliran nutrisi pada sel kanker sehingga

perkembangannya bisa dihentikan. Dan daya regenerasi pada buah noni juga mampu mengembalikan sel-sela yang mengalami kerusakan karena serangan sel kanker

Kesimpulan

Dari bebrapa artikel dan hasil penelitian – penelitian yang pernah dilakukan Ca Cervix memang merupakan salah satu momok bagi kaum wanita karena merupakan penyakit kanker kedua paling banyak diderita oleh para wanita. Sedangkan di Negara-negara berkembang tingkat kematiannya menyumbang angka 55,5 % dari jumlah total kematian tingkat dunia. Hal ini banyak disebabkan diantaranya masih rendahnya tingkat pengetahuan ibu resiko tinggi tentang Ca cervix, khususnya mengenai factor resiko Ca cervix dan kemungkinan pencegahan yang bias dilakukan. Untuk itu perlu digalakkan sosialisasi hal-hal yang berkaitan dengan Ca cervix secara umum kepada masyarakat dan khususnya kepada iwanita rentang usia 2-30 tahun, karena menunjukkan bahwa kanker serviks terjadi pada usia 31-60 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sarwono Prawirohardjo. Kanker Serviks. In: M. Farid Azis, Andri Jono, Abdul Bari Saifuddin, editors. Buku Acuan Nasional Onkologi Ginekologi. Edisi

- Pertama. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2006.p. 442-54
2. Cowan BD, Seifer, Kaider DB, Kaider AS, Jarowicz P, Rouse RG. Antiphospholipid Antibodies Associated With Implantation Failure. J Assist Reprod Genet. 1997
 3. Clinical Reproductive Medicine Bryan D. Cowan and David B Seifer Lippincott. R. Publisher Philadelphia. 1997
 4. Barbot J Hysteroscopy and Hystero-graphy Obstet Gyn Clin. Norht Am. 1995
 5. .URL Link:
[http://www.Findtoyou.com/ebook/download-kanker + serviks- 2218546. html](http://www.Findtoyou.com/ebook/download-kanker_serviks-2218546.html)
Jam 13.50 tgl 10-7-2010
 6. URL Link:
[http://www.kalbe.co.id/files/cdk/files/06_Pencegahan dan Deteksi Dini.Pdf/06_Pencegahan dan Deteksi Dini.Pdf](http://www.kalbe.co.id/files/cdk/files/06_Pencegahan_dan_Deteksi_Dini.Pdf)
 7. [http://www.kalbe.co.id/files/cdk/files/05_Masalah Pada Kanker Serviks.Pdf/05_Masalah Pada Kanker Serviks.Pdf](http://www.kalbe.co.id/files/cdk/files/05_Masalah_Pada_Kanker_Serviks.Pdf)
 8. ASM teknologi pendeteksian, pencegahan, dan penanggulangan terkini Faculty of Medicine Gadjah Mada University. 2008
 9. <http://www.Kematian.biz/Pdf/article/Health/kanker-serviks-pembunuh-nomer-1.Pdf>
 10. [http://Kumpulan.info/sehat/artikel-kesehatan/48-artikel-kesehatan/237-kanker cerviks-leher-rahim-pembunuh-wanita.html](http://Kumpulan.info/sehat/artikel-kesehatan/48-artikel-kesehatan/237-kanker_cerviks-leher-rahim-pembunuh-wanita.html)

